

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari laporan kasus ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data dari hasil pengkajian pasien tampak putusasa dengan keadaan nya beberapa aktivitas masih perlu bantuan. Pasien mengatakan badannya terasa lelah, nafsu makannya juga menurun mual dan muntah.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul adalah keputusasaan berhubungan dengan pmbatasan aktivitas jangka panjang dibuktikan dengan mengungkapkan keputusasaan, berperilaku pasif.
3. Intervensi keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah risi ketidakberdayaan adalah dengan promosi harapan sebagai intervensi utama.
4. Implementasi keperawatan yang dilaksanakan yaitu promosi harapan yang terdiri dari membina hubungan saling percaya dengan pasien (BHSP), mengidentifikasi harapan pasien dan keluarga dalam pencapaian hidup, menyadarkan bahwa kondisi yang dialami memiliki nilai penting, memandu mengingat kembali kenangan yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada pasien dan keluarga terlibat dengan dukungan kelompok, menciptakan lingkungan yang memudahkan mempraktikkan kebutuhan spiritual, menganjurkan mengungkapkan perasaan terhadap kondisi dengan realistik, melatih menyusun tujuan yang sesuai dengan harapan, melatih cara mengembangkan spiritual diri, melatih cara mengenang dan menikmati masa lalu selama 5 kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan

dilakukan di rumah pasien dan dua kali pertemuan di ruang hemodialysis dengan waktu 30 menit di setiap temu.

5. Hasil evaluasi setelah diberikan intervensi promosi harapan adalah pasien memiliki harapan dan tujuan yang baru. Pada evaluasi objektif verbalisasi mampu melaksanakan aktivitas meningkat, verbalisasi frustrasi menurun, ketergantungan pada orang lain menurun namun belum signifikan.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan bagi pihak manajemen dan operasional rumah sakit untuk dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan secara terstruktur dalam penerapan implementasi promosi harapan secara maksimal melalui menetapkan SPO resmi terkait pemberian intervensi promosi harapan bagi pasien dengan penyakit kronis, khususnya pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, agar intervensi ini menjadi bagian dari asuhan keperawatan yang baku.

2. Bagi Peliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan keputusan akibat gagal ginjal kronis dengan hemodialisis. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas jumlah sampel, memperpanjang durasi pertemuan intervensi, atau menggunakan metode kontrol yang lebih ketat untuk mengukur efektivitas intervensi secara lebih signifikan.